

**ANALISIS KOMPARATIF IDGHAM DALAM DUA DIMENSI: STUDI  
PERBANDINGAN ANTARA IDGHAM SHAGIR DAN IDGHAM KABIR**

**Tita Tasbihah**

<sup>1</sup>Program studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Ushuluddin dan Adab,

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email Korespondensi: [tasbihah@tasbihah.com](mailto:tasbihah@tasbihah.com)

**Abstrak**

Idgham merupakan salah satu konsep penting dalam ilmu sharaf yang berperan dalam perubahan bentuk kata bahasa Arab melalui proses peleburan dua huruf yang berdekatan sehingga menjadi satu bunyi yang lebih kuat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengertian idgham secara komprehensif dalam ranah ilmu sharaf, serta menguraikan contoh-contoh aplikasinya dalam morfologi bahasa Arab. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap sumber-sumber klasik dan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa idgham dalam ilmu sharaf secara terminologis berarti memasukkan satu huruf ke dalam huruf lain yang sejenis, sehingga kedua huruf tersebut melebur dan dilafalkan sebagai satu huruf dengan tasydid, seperti pada perubahan kata مَدَدَ menjadi مَدَّدَ. Idgham dalam ilmu sharaf terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu idgham shaghir (peleburan ketika huruf pertama sukun secara asal) dan idgham kabir (peleburan ketika kedua huruf berharakat lalu huruf pertama disukunkan). Hukum idgham dalam ilmu sharaf juga dibedakan menjadi wajib, jaiz (boleh), dan imtina' (tidak boleh), tergantung pada posisi dan jenis kata yang mengalami idgham. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemahaman idgham dalam ilmu sharaf untuk mendukung pembelajaran morfologi bahasa Arab secara lebih mendalam dan aplikatif.

Kata Kunci : Ilmu sharaf; Idgham Shaghir; Idgham Kabir; Hukum Idgham.

**Abstract**

Idgham is one of the important concepts in sharaf science that plays a role in changing the form of Arabic words through the process of fusing two adjacent letters to become one stronger sound. This study aims to analyze the meaning of idgham comprehensively in the realm of sharaf science, as well as to describe examples of its application in Arabic morphology. The method used is a literature study with a descriptive-analytical approach to classical and contemporary sources. The results of the study show that idgham in sharaf science terminologically means inserting one letter into another similar letter, so that the two letters merge and are pronounced as one letter with tasydid, such as in the change of the word مَدَدَ to مَدَّدَ. Idgham in sharaf science is divided into two main types, namely idgham shaghir (fusion when the first letter is originally sukun) and idgham kabir (fusion when both letters have harakat and then the first letter is sukun). The law of idgham in the science of sharaf is also divided into wajib, jaiz (permissible), and imtina' (not permissible), depending on the position and type of

word that experiences idgham. This study emphasizes the importance of understanding idgham in the science of sharaf to support learning Arabic morphology in a deeper and more applicable way.

Keywords: Science of sharaf; Idgham Shagir; Idgham Kabir; Law of Idgham.

## PENDAHULUAN

Ilmu Sharaf merupakan cabang ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah tata bahasa dalam penggunaan bahasa arab yang baik dan benar dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Salah satu kaidah penting dalam Sharaf adalah idgham. (Taib, 2023) Adapun Idgham secara bahasa berarti “*memasukkan*” atau “*menggabungkan*,” sedangkan dalam konteks ilmu sharaf, idgham merujuk pada proses penggabungan dua huruf yang bertemu sehingga pengucapannya menjadi menyatu. Ilmu sharaf sendiri mempelajari perubahan bentuk kata dan struktur bahasa Arab, yang sangat berhubungan dengan pelafalan dan pengucapan huruf dalam bahasa Arab.

Di antara berbagai konsep penting dalam ilmu sharaf, idgham menempati posisi yang unik dan strategis. Idgham dalam ilmu sharaf berbeda dengan idgham dalam ilmu tajwid. Jika dalam ilmu tajwid idgham berkaitan dengan cara pengucapan huruf-huruf tertentu saat membaca Al-Qur’an, maka dalam ilmu sharaf idgham berhubungan dengan proses morfologis berupa peleburan dua huruf yang berdekatan dalam satu kata sehingga membentuk satu bunyi yang lebih kuat atau satu huruf yang bertasydid. (Sudiarjo et al., 2022) Proses ini tidak hanya mempengaruhi bentuk kata, tetapi juga dapat berdampak pada makna dan fungsi kata dalam kalimat.

Namun demikian, kajian tentang idgham dalam ilmu sharaf masih kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan kajian idgham dalam ilmu tajwid. Banyak pelajar bahasa Arab yang belum memahami secara rinci bagaimana proses idgham terjadi dalam perubahan bentuk kata, jenis-jenis idgham, serta contoh-contoh aplikasinya dalam morfologi bahasa Arab. Padahal, pemahaman yang baik tentang idgham dalam ilmu sharaf sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam pembentukan kata dan pemahaman makna.

Adapun idgham sendiri memiliki dua jenis yang perlu dikaji lebih dalam, dan perlu diidentifikasi antara perbedaan dan persamaan keduanya serta bagaimana cara membedakan dan merubah kedua jenis tersebut. Maka dari itu, penulis mencoba menguraikan bab idgham yang merupakan salah satu bab yang harus diketahui dan dikaji lebih dalam oleh mahasiswa yang mempelajari bahasa arab khususnya bagi mahasiswa jurusan BSA dan PBA Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pembagian jenis-jenis idgham dan membandingkan apa perbedaan dan persamaan dari kedua jenis tersebut, dan juga mengulik implikasi dari perbedaan itu sekaigus menguraikan contoh-contoh aplikatif dalam perubahan bentuk kata bahasa Arab. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kajian ilmu sharaf, serta menjadi referensi bagi para pelajar dan pengajar bahasa Arab dalam memahami dan mengajarkan proses morfologis yang terjadi dalam bahasa Arab.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) dan deskriptif-analitis. (Rizal et al., 2019) Data utama diperoleh dari berbagai sumber literatur berupa buku teks, artikel ilmiah, kitab klasik, serta dokumen digital yang membahas ilmu shorof, khususnya kaidah idgham. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data berupa contoh kata dan kaimat yang mengandung fenomena idgham untuk dianalisis secara mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Studi Literatur: Mengkaji buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik idgham dan ilmu sharaf.
2. Dokumentasi: Mengidentifikasi dan mencatat kalimat bahasa arab yang mengandung idgham sebagai bahan analisis.

Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi dan kitab yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat tentang fenomena yang diteliti yaitu mengenai pengertian dan penerapan idgham dalam ilmu sharaf.

## **ANALISIS DATA**

Analisis Data dalam Perspektif Ilmu Shorof berfokus pada analisis perbandingan idgham dalam ilmu sharaf, Adapun idgham itu sendiri merupakan proses peleburan huruf dalam perubahan bentuk kata bahasa Arab. (Ningsih, 2023) Data yang dianalisis berasal dari berbagai sumber literatur ilmu sharaf klasik maupun modern, serta contoh kata-kata bahasa Arab yang mengalami idgham dalam proses morfologis. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif-analitis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

## **1. Definisi Idgham dalam Ilmu Shorof**

- Idgham dalam ilmu Sharaf secara singkat berarti penggabungan dua huruf yang sama menjadi satu huruf sehingga menjadi kalimat bertasydid, sehingga terjadilah perubahan bentuk kata (morphological change).
- Penjelasan tentang idgham dalam shorof yang berfungsi untuk mempermudah pengucapan dan membentuk pola kata yang sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Arab.

## **2. Pembagian Idgham: Idgham Shagir dan Idgham Kabir**

- Idgham Shagir: penggabungan huruf pertama yang sukun (mati) dengan huruf kedua yang berharakat tanpa perubahan harakat, hanya memasukkan huruf pertama ke huruf kedua.
- Idgham Kabir: penggabungan dua huruf yang sama-sama berharakat, dimana huruf pertama disukunkan atau harakatnya dipindahkan ke huruf sebelumnya, sehingga terjadi dua tahapan proses (mensukunkan dan memasukkan).

## **3. Hukum Idgham dalam Ilmu Shorof**

- Terdapat tiga hukum idgham: wajib, jaiz (boleh), dan imtina' (tidak boleh) yang mengatur kapan idgham harus diterapkan, boleh diterapkan, atau dilarang dalam perubahan bentuk kata. Dan contoh penerapan hukum ini dalam perubahan kata kerja dan isim yang mengalami idgham..

## **4. Implikasi idgham terhadap Perubahan kata**

- Perubahan Bentuk Kata (Morfologis) yang menyebabkan penggabungan dua huruf yang sama menjadi satu huruf bertasydid, yang secara langsung mengubah bentuk kata. Idgham juga membantu bagaimana proses dalam pembentukan pola kata yang sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Arab.

Analisis ini harus didukung dengan kajian pustaka dari kitab-kitab shorof, contoh teks bahasa Arab, untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai idgham dari perspektif ilmu shorof

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang ilmu shorof**

Ilmu sharaf merupakan cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari perubahan bentuk kata (tashrif) untuk mendapatkan arti dan fungsi yang berbeda. Secara etimologis, sharaf berarti

“perubahan” atau “pergeseran”. Ilmu ini lahir dan berkembang seiring dengan kebutuhan umat Islam untuk memahami Al-Qur’an secara tepat, karena Al-Qur’an merupakan mukjizat terbesar yang memuat kata-kata dan makna yang harus dipahami dengan benar agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca maupun menafsirkan.

Seiring dengan perkembangan bahasa Arab dan penyebarannya ke berbagai wilayah, bahasa Arab mengalami asimilasi dan pengaruh dari budaya lain sehingga muncul kebutuhan untuk menjaga kemurnian bahasa Arab. (Nabilah et al., 2025) Kondisi ini mendorong para ulama untuk mengembangkan ilmu-ilmu kebahasaan, termasuk ilmu sharaf, yang membahas bagaimana kata-kata Arab dapat berubah bentuk sesuai dengan kaidah tertentu tanpa mengubah makna dasarnya secara fundamental.

Ilmu sharaf membahas berbagai perubahan kata seperti i’lal (perubahan huruf karena sebab tertentu), idgham (peleburan huruf), ibdal (penggantian huruf), dan lain-lain yang terjadi sebelum kata tersebut membentuk kalimat. Dengan mempelajari ilmu sharaf, seseorang dapat mengetahui asal kata, huruf tambahan, serta perubahan-perubahan yang mungkin terjadi pada kata tersebut sehingga dapat menghindari kesalahan dalam pembentukan kata dan memahami makna yang tepat. (Muhd Syahazizamir Bin Sahmat & Zamri, 2024)

Secara historis, ilmu sharaf berkembang beriringan dengan ilmu nahwu, bahkan pada awalnya keduanya belum dipisahkan sebagai disiplin ilmu yang berbeda. Beberapa ulama menyebutkan bahwa ilmu sharaf mulai dikodifikasi oleh sahabat Nabi Muhammad SAW, seperti Mu’adz bin Jabal, meskipun pendapat ini masih menjadi perdebatan di kalangan ulama. Pada masa klasik dan modern, ilmu sharaf terus dikembangkan dengan pembagian kajian yang lebih rinci, mencakup makna, bentuk, dan hubungan antara keduanya.

Ilmu sharaf disebut sebagai “induk segala ilmu” karena ilmu ini melahirkan bentuk-bentuk kata yang menjadi dasar pembentukan kalimat, sedangkan ilmu nahwu disebut “bapak ilmu” karena berfungsi memperbaiki susunan kalimat dan i’rabnya. Oleh karena itu, penguasaan ilmu sharaf sangat penting dalam mempelajari bahasa Arab secara menyeluruh, baik untuk membaca Al-Qur’an, memahami teks klasik, maupun komunikasi sehari-hari.

Dengan latar belakang tersebut, ilmu sharaf menjadi disiplin yang esensial dalam studi bahasa Arab dan terus dikaji untuk mendukung pemahaman bahasa Arab yang benar dan mendalam. Berikut adalah tabel penjelasan untuk latar belakang Ilmu Shorof:

Periode	Waktu	Ulama	Penjelasan
---------	-------	-------	------------

Periode Awal	Abad ke-1–2 H / 7–8 M	Abu al-Aswad ad-Du'ali	Ia dianggap sebagai peletak dasar ilmu tata bahasa Arab, termasuk sharaf. Ia hidup pada masa Khalifah Ali bin Abi Thalib.
Periode Kodifikasi	Abad ke-2–3 H / 8–9 M	Khalil bin Ahmad al-Farahidi	Menyusun karya dalam bidang bahasa dan sharaf serta menciptakan kamus bahasa Arab pertama, 'Kitab al-'Ayn'.
Periode Klasik	Abad ke-3–5 H / 9–11 M	Sibawayh	Menulis kitab 'Al-Kitab' yang menjadi rujukan utama dalam tata bahasa Arab dan menyentuh pembahasan sharaf.
Periode Perkembangan	Abad ke-6–9 H / 12–15 M	Ibn Jinni	Membahas aspek-aspek mendalam dari perubahan kata dalam bukunya 'Al-Khasha'is'.
Periode Modern	Abad ke-13 H – sekarang / 19 M – sekarang	Ulama kontemporer	Sharaf dipelajari secara sistematis di pesantren dan lembaga pendidikan Islam dengan bantuan buku-buku seperti 'Bina', 'Tashrif', dan 'Amsilah Tasrifiyah'.

### Definisi idgham

Penelitian ini mengemukakan bahwasannya idgham memiliki pengertian yang khusus dalam ilmu sharaf yaitu sebuah proses memasukkan satu huruf ke dalam huruf lain yang sejenis sehingga keduanya melebur menjadi satu huruf dengan tasydid. Idgham dalam sharaf berbeda dengan idgham dalam ilmu tajwid yang lebih berfokus pada aspek bacaan Al-Qur'an. Sedangkan didalam ilmu sharaf, idgham berkaitan dengan perubahan bentuk kata yang

mempengaruhi struktur morfologis dan makna kata tersebut.

Kata idgham (ادغام) secara etimologi berarti memasukkan, yang diambil dari kata adghama (أدغم) sedangkan pengertian secara terminologi idgham adalah memasukkan huruf pada huruf yang sejenis, sekiranya dua huruf tersebut menjadi satu dengan cara diberi tasydid seperti مَدَّ يَمُدُّ مَدًّا asalnya adalah مَدَّ يَمُدُّ مَدًّا.

Penelitian juga menampilkan contoh-contoh idgham dalam ilmu sharaf, misalnya perubahan kata seperti مَدَّ menjadi مَدًّا, yang menunjukkan bagaimana huruf-huruf melebur menjadi satu huruf bertasydid. Contoh-contoh ini memperjelas penerapan idgham dalam pembentukan kata dan membantu memahami dampaknya terhadap makna dan struktur kata bahasa Arab.

Pembahasan dalam penelitian menegaskan bahwa pemahaman idgham dalam ilmu sharaf sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam pembentukan kata dan memahami makna yang tepat dalam bahasa Arab. Selain itu, perbandingan dengan idgham dalam ilmu tajwid menunjukkan adanya persamaan dalam definisi dan pembagian, namun perbedaan signifikan dalam sebab, keadaan, dan penerapan hukum idgham. (Abdullah, 2022)

### **Pembagian Idgham**

Adapun kaidah idgham dalam ilmu shorof memiliki dua jenis yaitu idgham shaghir dan idgham Kabir, kedua jenis tersebut pastinya memiliki perbedaan dan persamaan baik dari segi perubahan kata ataupun makna dan berikut ini adalah penjelasan Jenis-jenis idgham dalam ilmu sharaf yang terbagi menjadi dua utama, yaitu:

- **Idgham Shaghir**

الإِدْغَامُ، إمَّا صَغِيرٌ، وَهُوَ مَا كَانَ أَوَّلُ الْمُتَلَبِّينَ فِيهِ سَاكِنًا مِنَ الْأَصْلِ

*Idgham Shaghir* adalah *idgham* yang huruf pertamanya sukun secara asal.

Contoh : (pengetatan) شَدَّدَّ asalnya شَدَّ

Dalam idgham shaghir ini terjadi apabila huruf pertama dari dua huruf yang berurutan yang sejenis dalam kata tersebut dan berstatus sukun secara asli. Perubahan kata idgham shaghir ini lebih mudah dibandingkan dengan idgham Kabir, dikarenakan huruf pertamanya sudah sukun asli. (Jaafar & Said, 2023)

Didalam idgham shaghir biasanya huruf yang pertama disukunkan sedangkan huruf yang kedua diberi harokat dengan tanpa adanya pemisah diantara kedua huruf tersebut. Contohnya sukun huruf yang pertama adakalanya memang asal seperti مَدًّا atau dengan pembuangan harokat seperti مَدَّ dan شَدَّ, atau dengan memindahkan harokat (huruf yang pertama) pada huruf

sebelumnya seperti يَشُدُّ dan يَشُدُّ.

- **Idgham Kabir**

وَأَمَّا كَبِيرٌ، وَهُوَ مَا كَانَ الْحَرْفَانِ فِيهِ مُتَحَرِّكَيْنِ، فَأَسْكَنَ أَوْ لُهُمَا بِحَذْفِ حَرَكَتِهِ أَوْ بِنَقْلِهَا إِلَى مَا قَبْلَهَا

*Idgham Kabir* adalah *idgham* yang kedua hurufnya sama-sama berharakat, kemudian huruf yang pertama disukunkan atau memindah harakat huruf yang pertama pada huruf sebelumnya.

Contoh: يَزُدُّ (dia lk2 satu akan mengembalikan) asalnya يَزُدُّ.

Maksud dari *Idgham kabir* ini terjadi apabila ada dua huruf yang berharakat, kemudian huruf pertama disukunkan dan dilebur ke huruf kedua, atau disukunkan huruf yang awal dengan memindahkan harakat ke huruf sebelumnya. (Islami et al., 2023) Adapun alasan dikatakan *idgham kabir* karena dalam *idgham kabir* terdapat dua tahapan, yaitu mensukunkan dan memasukkan (إِدْغَامٌ) sedangkan didalam *idgham shaghir* hanya memasukkan saja.

Pengidghaman dalam *idgham Kabir* ini biasanya dapat terjadi pada dua huruf yang berdekatan makhrojnya (المتقاربان) ataupun dua huruf yang sama dalam makhrojnya (المتجانسين), hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengganti huruf yang pertama agar menyamai huruf yang kedua seperti امحى asalnya امحى ikut wazan انفعَلَ، ataupun dengan mengganti huruf yang kedua agar menyamai huruf yang pertama seperti ادعى asalnya ادعى ikut wazan افعلَ.

Berikut adalah Tabel penjelasan jenis-jenis *Idgham* dalam ilmu shorof:

Jenis <i>Idgham</i>	Kondisi <i>Idgham</i>	Proses	Contoh
<i>Idgham Shaghir</i>	Huruf pertama sukun asli	Memasukkan huruf pertama ke huruf kedua	شَدَّدَ asalnya شَدَّ
<i>Idgham Kabir</i>	Kedua hurufnya sama-sama berharakat	Mensukunkan huruf pertama lalu memasukkan ke huruf kedua	يَزُدُّ asalnya يَزُدُّ

### Hukum-hukum *Idgham*

Selain pembagian berdasarkan jenis *idgham* tersebut, dalam ilmu shorof juga dikenal pembagian hukum *idgham*. Pemahaman tentang hukum-hukum *idgham* ini sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam pembentukan kata dan memahami makna yang tepat dalam bahasa Arab. Adapun *idgham* itu sendiri memiliki beberapa hukum didalamnya, dan hukum *idgham* dalam ilmu shorof terbagi menjadi tiga hukum, diantaranya yaitu Wajib *idgham*, boleh

*idgham*, dan tidak boleh *idgham*:

- **Idgham Wajib:** Peleburan huruf yang harus dilakukan dalam kondisi tertentu. Hukum ini adalah proses di mana penggabungan dua huruf menjadi satu huruf bertasydid wajib dilakukan sesuai kaidah morfologi bahasa Arab.

*Idgham* diwajibkan pada dua huruf yang satu jenis dan berkumpul dalam satu kata baik keduanya berharakat seperti مَرَّ ( dia lk2 satu telah melewati) asalnya, مَرَرَّ atau huruf pertama sukun sedangkan huruf yang kedua berharakat seperti مَدَّد (perpanjangan) asalnya مَدَّد.

- **Idgham Jaiz:** Peleburan huruf yang boleh dilakukan. Dalam hukum ini, penerapan *idgham* bersifat opsional dan tidak mempengaruhi keabsahan kata.

Dalam ilmu shorof, terdapat kondisi di mana penggunaan *idgham* bersifat opsional (*jaiz*). Salah satu keadaan tersebut adalah ketika huruf pertama dari dua huruf yang identik memiliki harakat, sementara huruf kedua disukunkan bukan karena sukun asli, melainkan akibat proses *jazm* atau faktor lainnya. Pada situasi ini, pelaku bahasa memiliki kebebasan untuk menerapkan *idgham* atau meninggalkannya. Sebagai ilustrasi, kata "أَلَمْ يَمُدَّ" (dia tidak memanjangkan) dapat diucapkan dengan menerapkan *idgham*, atau dapat juga dilafalkan tanpa *idgham* menjadi "أَلَمْ يَمُدَّد". Meskipun keduanya diperbolehkan, bentuk tanpa *idgham* dianggap lebih utama dalam kaidah bahasa Arab. (Ahyar, 2019)

- **Idgham Imtina':** Peleburan huruf yang tidak boleh dilakukan, Adapun hukum yang satu ini adalah kondisi tertentu di mana *idgham* dilarang karena dapat mengubah makna kata atau melanggar kaidah morfologi bahasa Arab. (Ishaq & Nawawi, 2017)

Dalam ilmu shorof, terdapat tujuh kondisi di mana *idgham* (penggabungan huruf) tidak diperbolehkan:

1. Ketika dua huruf yang sama muncul di awal kata, seperti pada kata تَنَزَّرَ (tersembunyi). Huruf-huruf ini harus tetap diucapkan secara terpisah.
2. Pada kata benda (isim) yang mengikuti pola-pola tertentu, yaitu: (1) Pola فُعْلٌ seperti دُرَّرٌ (mutiara-mutiara), (2) Pola فُعِلٌ seperti سُرُرٌ (tempat-tempat tidur), (3) Pola فَعْلٌ seperti كَلَّلٌ (kelambu-kelambu), (4) Pola فَعْلٌ seperti طَلَّلٌ (puing-puing reruntuhan).
3. Pada kata yang mengalami penambahan huruf untuk menyesuaikan dengan pola kata kerja empat huruf (*ruba'i*), baik penambahan itu berupa salah satu dari dua huruf yang sama atau huruf lain, contohnya جَلَّبَبَ (dia telah memakai jilbab) dan هَيَّلَلَ (dia telah mengucapkan tahlil). (Chalimatus Sa'dijah, 2021)

4. Ketika huruf pertama dari dua huruf yang sama tersebut sudah terhubung dengan huruf yang menjadi sasaran idgham, seperti pada kata هَلَّلَ (dia bertahlil) dan مُهَلَّلٌ (orang yang bertahlil). Jika idgham diterapkan lagi, akan terjadi pengulangan idgham yang tidak diperbolehkan.
5. Pada pola أَفْعِلْ بِهِ yang berfungsi untuk menyatakan kekaguman (ta'ajjub), seperti أَحْبَبْتُ بِهِ (betapa mencintainya). Kata ini tidak boleh diubah menjadi أَحَبَّ بِهِ dengan idgham.
6. Ketika salah satu huruf disukunkan karena bertemu dengan kata ganti (dhamir) rafa' yang berharakat, contohnya مَدَدْتُ (saya telah memanjangkan) dan مَدَدْنَا (kami telah memanjangkan). (Basharat & Amin, 2023)
7. Pada beberapa kata yang jarang digunakan (syadz) yang memang tidak di-idgham-kan dalam tradisi bahasa Arab, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

### **Implikasi Perbedaan Idgham terhadap perubahan kata**

Perbedaan antara idgham kabir dan idgham shagir memiliki implikasi penting dalam perubahan kata, terutama dalam konteks ilmu shorof dan morfologi bahasa Arab. Idgham shagir terjadi ketika huruf pertama adalah sukun secara asli, sedangkan idgham kabir terjadi ketika kedua huruf yang bertemu sama-sama berharakat, sehingga dalam idgham kabir terdapat dua tahapan, yaitu mensukunkan huruf pertama dan memasukkan huruf kedua.

Implikasi perbedaan ini terhadap perubahan kata adalah sebagai berikut:

- **Perubahan Fonetik dan Morfologis:** Pada idgham kabir, karena kedua huruf berharakat, proses penggabungan huruf melibatkan perubahan harakat dan pelafalan yang lebih kompleks, yang dapat mempengaruhi bentuk kata secara morfologis, misalnya dalam pembentukan fi'il atau isim yang mengalami penggabungan huruf berharakat. (Ihwan et al., 2022) Sedangkan pada idgham shagir, karena huruf pertama sudah sukun, perubahan lebih sederhana dan biasanya hanya berupa penggabungan bunyi tanpa perubahan harakat yang signifikan.
- **Pengaruh pada Struktur Kata:** Idgham kabir dapat menyebabkan perubahan struktur kata yang lebih signifikan karena melibatkan penghilangan atau pemindahan harakat pada huruf pertama, sehingga mempengaruhi pola kata dan kadang memunculkan bentuk baru dalam konjugasi atau derivasi kata. Idgham shagir cenderung mempertahankan struktur kata lebih stabil karena hanya menggabungkan huruf tanpa perubahan harakat yang kompleks.

- **Keterkaitan dengan Hukum Bacaan dan Penulisan:** Dalam praktik pembelajaran bahasa Arab, pemahaman perbedaan idgham ini membantu dalam mengenali perubahan kata yang terjadi akibat penggabungan huruf dan harakat, sehingga memudahkan dalam membaca, menulis, dan memahami makna kata yang berubah akibat proses idgham, terutama dalam konteks fi'il dan isim yang mengalami perubahan morfem.

Dengan demikian, perbedaan idgham kabir dan shagir tidak hanya berimplikasi pada aspek fonetik dan bacaan, tetapi juga berpengaruh pada perubahan bentuk kata dan struktur morfologis dalam bahasa Arab, yang sangat penting untuk dipahami dalam kajian ilmu shorof.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini membahas secara mendalam mengenai idgham dalam ilmu sharaf, yaitu proses penggabungan dua huruf yang bertemu sehingga pelafalannya menjadi satu kesatuan. Idgham dalam konteks ilmu sharaf berbeda dengan yang ada dalam ilmu tajwid, karena di sharaf idgham berfokus pada perubahan bentuk kata yang memengaruhi struktur morfologis dan arti kata tersebut.

Dalam kajian ini, ditemukan dua jenis idgham dalam ilmu sharaf, yaitu idgham shagir dan idgham kabir. Idgham shagir terjadi ketika huruf pertama dalam gabungan tersebut memang sudah sukun secara asli, sementara idgham kabir terjadi apabila kedua huruf yang bertemu sama-sama berharakat, sehingga prosesnya melibatkan dua tahap, yakni mensukunkan huruf pertama dan memasukkan huruf kedua.

Selain itu, didalam kajian ini juga mengulas berbagai hukum idgham dalam ilmu sharaf yang terbagi menjadi tiga kategori: idgham wajib, idgham boleh, dan idgham tidak boleh. Pemahaman terhadap hukum-hukum ini sangat penting agar dapat menghindari kesalahan dalam pembentukan kata dan memperoleh makna yang tepat dalam bahasa Arab.

Penelitian ini juga menelaah dampak perbedaan antara idgham kabir dan idgham shagir terhadap perubahan kata dalam bahasa Arab. Perbedaan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses perubahan kata, khususnya dalam ranah ilmu shorof dan morfologi bahasa Arab. Maka dari itu, dibutuhkan pemahaman yang mendalam bagi pengajar dan pelajar mengenai idgham dalam ilmu sharaf sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami bahasa Arab secara benar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa idgham dalam ilmu sharaf merupakan konsep yang penting dan kompleks, yang membutuhkan pemahaman mendalam

agar dapat diterapkan dengan tepat dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kajian-kajian selanjutnya dan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu sharaf serta bahasa Arab secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2023). *Ilmu Sharaf Dalam Pendidikan Bahasa Arab: Tantangan dan Solusi Pengajaran*.
- Ahyar, D. B. (2019). Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori dan Aplikatif). *Shaut al Arabiyyah*, 7(2), 100. <https://doi.org/10.24252/saa.v7i2.10273>
- Basharat, A., & Amin, R. (2022). *An Ontology for the Tajweed of the Quran*.
- Chalimatus Sa'dijah. (2021). Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Qiroah*, 11(2), 100–123. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n2.100-123>
- Ihwan, M. B., Mawardi, S., & Ni'mah, U. (2022). Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61–77. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422>
- Ishaq, A. H., & Nawawi, R. (2017). ILMU TAJWID DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ILMU QIRA'AH. *QOF*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.30762/qof.v1i1.926>
- Islami, A., Imroatun, I., Nurlaeli, N., Sajid, D. I. B., Samael, P., & Arifin, Z. (2023). Manajemen Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Nadhom Di Pesantren. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i1.2051>
- Jaafar, H. H., & Said, M. H. M. (2022). INOVASI PENGAJARAN UNTUK MENARIK MINAT PELAJAR MENGUASAI ILMU TAJWID. . . *pp*, 1(6).
- Muhd Syahazizamir Bin Sahmat, & Zamri, F. A. (2024). Enhancing Al-Quran Reading Proficiency in Higher Education: The implementation of the Focused Mad & Idgham Technique. *Journal of Cognitive Sciences and Human Development*, 10(1), 72–86. <https://doi.org/10.33736/jcshd.6599.2024>
- Nabilah, A. M., Santika, M. D., & Nadir, N. (2025). *The Application of Anates in Assessing the Success of Learning Idgham and Iqlab Material in Madrasah Ibtidaiyah*. 11(1).
- Ningsih, I. W. (2023). *SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ILMU TAJWID DI PULAU JAWA*.
- Rizal, R., Bustami, B., Azzahra, D., & Fadlisyah, F. (2019). PENDETEKSI TAJWID IDGHAM MUTAJANISAIN PADA CITRA AL-QUR'AN MENGGUNAKAN FUZZY ASSOCIATIVE MEMORY (FAM). *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika*, 11(3), 395–407. <https://doi.org/10.29103/techsi.v11i3.2025>
- Sudiarjo, A., Mariana, A. R., & Nurhidayat, W. (2023). *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android*. 5(2).
- Taib, N. N. B. (2022). *TAJWEED LEARNING EDUCATIONAL COURSEWARE FOR CHILDREN*.